

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*
(ICG), *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (ICSR), DAN *LEVERAGE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Vivi Nur Fauzia

NIM. 31402000154

S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* (ICG),
ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR),
DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh:

Vivi Nur Fauzia
31402000154

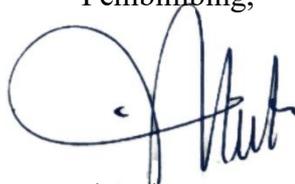
Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya dapat
diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

جامعته سلطان أبو جوح الإسلامية

Semarang, 31 Juli 2024

Pembimbing,



Mutoharoh, SE., M.Sc
NIK. 21141803

HALAMAN PERSETUJUAN

Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

**Disusun Oleh:
Vivi Nur Fauzia
31402000154**

Telah dipresentasikan di depan dosen penguji
Pada tanggal 09 Agustus 2024

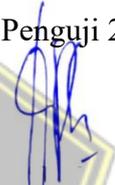
Susunan Dewan Penguji

Penguji 1



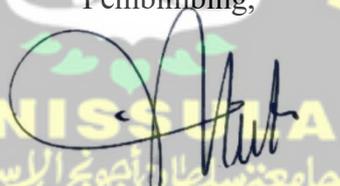
Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA., CRP
NIK. 211496006

Penguji 2



Devi Permatasari, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211413024

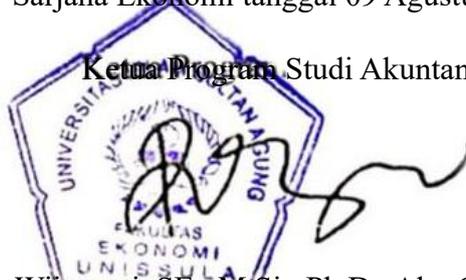
Pembimbing,



Mutoharoh, SE., M.Sc
NIK. 211418030

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi tanggal 09 Agustus 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vivi Nur Fauzia

NIM : 31402000154

Program Studi : S1 Akuntansi

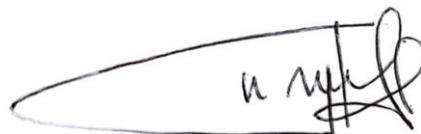
Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **“PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG)*, *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR)*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yaang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 06 September 2024

Yang membuat pernyataan,

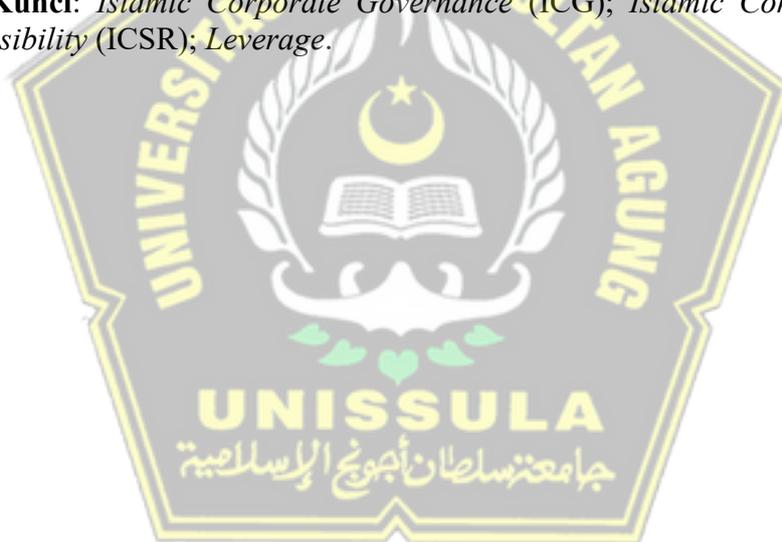


Vivi Nur Fauzia
31402000154

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejumlah 16 bank selama periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan setelah diseleksi melalui beberapa kriteria yang ada sebanyak 61 data. Teori yang digunakan adalah *sharia enterprise theory*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linier berganda. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Alat analisis data yang digunakan yaitu SPSS 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

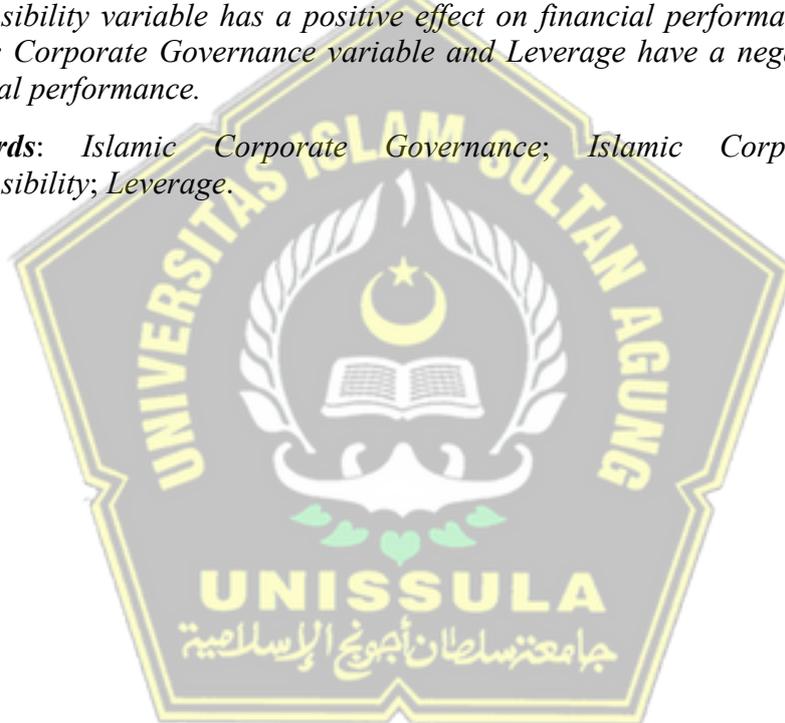
Kata Kunci: *Islamic Corporate Governance* (ICG); *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR); *Leverage*.



ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, and Leverage on financial performance. The population used in this study are all Islamic Commercial Banks in Indonesia registered with the Financial Services Authority totaling 16 banks during the 2018-2022 period. The sampling technique used in this research is purposive sampling method. The sample used after selection through several existing criteria was 61 data. The theory used is sharia enterprise theory. This research uses a quantitative approach with multiple linear regression models. Data analysis techniques used in this study are descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The data analysis tool used was SPSS 29. The results of this study indicate that the Islamic Corporate Social Responsibility variable has a positive effect on financial performance, while the Islamic Corporate Governance variable and Leverage have a negative effect on financial performance.

Keywords: *Islamic Corporate Governance; Islamic Corporate Social Responsibility; Leverage.*



MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Tak ada mimpi yang patut untuk diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutan yang membuat kita sulit. Karena itu jangan pernah mencoba untuk menyerah dan jangan pernah menyerah untuk mencoba dalam amanah, keikhlasan, dan kejujuran. Maka jangan katakan pada Allah aku punya masalah, tetapi katakan pada masalah aku punya Allah Yang Maha Segalanya”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Jadilah pribadi yang berinovasi dan berani mengambil risiko, karena itulah kunci untuk menciptakan perubahan yang signifikan”

(B.J. Habibie)

“I trust the journey, even when I don't understand the path”

(We The Urban)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan yang saya persembahkan untuk:

Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kedua orangtua saya tercinta Bapak Sumarjono dan Ibu Fatma Yuanis yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadi garda terdepan untuk putrinya dengan memberikan dukungan baik dalam segi moral maupun material selama perjalanan pendidikan sampai pada skripsi ini dapat terselesaikan.

Diri saya sendiri Vivi Nur Fauzia yang telah berusaha dan berjuang sejauh ini yang telah mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing dan mengarahkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat dan teman-teman saya yang telah memberi semangat serta dukungan juga menemani dalam suka maupun duka.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan yang diperoleh bukanlah semata-mata hasil usaha penulis sendiri, melainkan berkat doa, bantuan, dorongan, bimbingan, dan pengarahan yang tidak ternilai harganya dari pihak lain, sehingga dengan kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Semarang.
3. Ibu Mutoharoh, SE., M.Sc selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dengan sabar serta memberikan arahan, motivasi, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Orangtua saya, Bapak Sumarjono dan Ibu Fatma Yuanis yang selalu mendoakan dan menjadi garda terdepan untuk putrinya dengan memberikan dukungan baik dalam segi moral maupun material selama perjalanan pendidikan sampai pada skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Saudara saya Anita Novita Sari dan Muhamad Alfia Ilfa yang telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan menemani penulis dikala senang maupun sedih.
7. Teman-teman perkuliahan saya yaitu Vina, Triya, Istiqomah, Dewi, Felda, Jona, Sherly, Zahra, Rifa, Dwi, Nely, Nabila, Putri, dan Winny yang selalu memberikan dukungan dan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman SMA saya Icha, Adel, Vira, dan Fara yang juga memberikan dukungan serta semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Diri saya sendiri yang telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dan turut berperan aktif dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi

penyempurnaan skripsi ini. Karena pada hakikatnya, manusia merupakan makhluk yang tidak sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri.



Semarang, 31 Juli 2024

Penulis

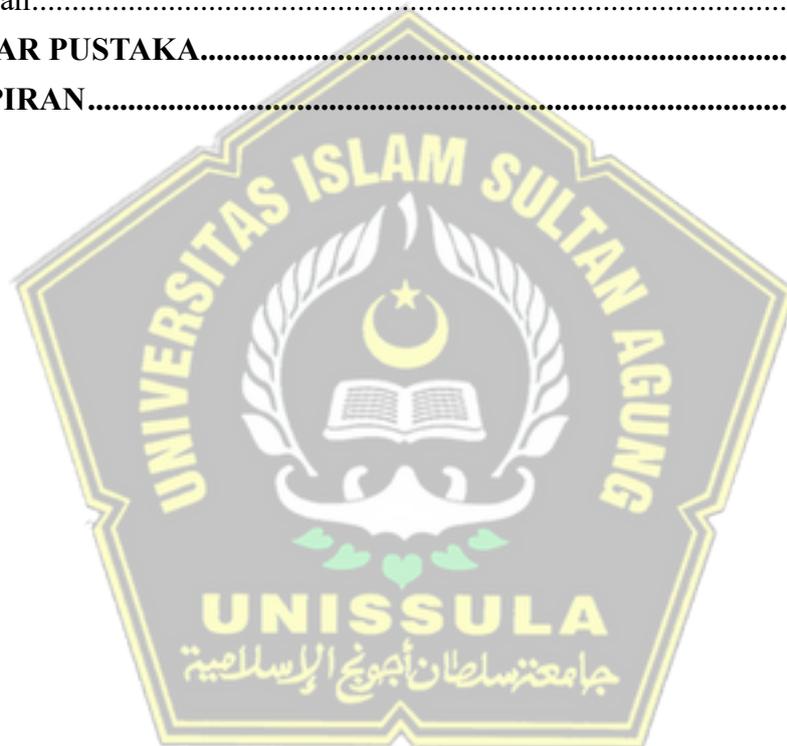
Vivi Nur Fauzia
31402000154

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 <i>Sharia Enterprise Theory</i> (SET).....	11
2.1.2 Bank Syariah.....	14
2.1.3 Kinerja Keuangan	15
2.1.4 <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG).....	17
2.1.5 <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR).....	18
2.1.6 <i>Leverage</i>	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Pengembangan Hipotesis	23
2.3.1 Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) terhadap Kinerja Keuangan.....	23
2.3.2 Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan.....	24

2.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	25
2.4 Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel	27
3.2.1 Populasi.....	27
3.2.2 Sampel.....	29
3.3 Sumber dan Jenis Data	30
3.4 Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Variabel dan Indikator	31
3.5.1 Variabel Dependen (Y).....	31
3.5.2 Variabel Independen (X).....	31
3.5.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.6.1 Statistik Deskriptif	36
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	36
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	37
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	37
3.6.2.3 Uji Autokorelasi	38
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
3.6.4 Uji Hipotesis	40
3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	40
3.6.4.2 Uji Kelayakan Model (Statistik F).....	40
3.6.4.3 Uji Parsial (Statistik T)	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.2 Analisis Data	43
4.2.1 Statistik Deskriptif	43
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	46
4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda	53
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis	55
4.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	58

4.3.1 Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.....	58
4.3.2 Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.....	60
4.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	62
BAB V PENUTUP.....	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Implikasi.....	66
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	67
5.4 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	75



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1	Sampel Penelitian.....	30
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	34
Tabel 4.1	Kriteria Sampel Penelitian	43
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.3	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	47
Tabel 4.4	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Outlier	48
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.7	Hasil Uji Glejser.....	53
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
Tabel 4.10	Hasil Uji Statistik F.....	56
Tabel 4.11	Hasil Uji Statistik t.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Profitabilitas dengan Rasio ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Penelitian Bank Umum Syariah.....	75
Lampiran 2 Data Eliminasi Sampel	76
Lampiran 3 Hasil Output SPSS.....	77
Lampiran 4 Item-item Islamic Social Reporting (ISR) Berdasarkan 6 Tema	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu tanda kemajuan dalam dunia perbankan di Indonesia saat ini adalah munculnya bank syariah. Kehadiran bank syariah menjadi indikator suksesnya penerapan ekonomi syariah di Indonesia. Ada tiga hal menarik terkait fenomena perbankan syariah saat ini. Pertama, persaingan di pasar perbankan semakin ketat, dimana bank-bank semakin gencar menarik modal dari nasabah, terutama dalam bentuk pinjaman. Kedua, nasabah menjadi lebih rasional dengan memiliki lebih dari satu rekening tabungan atau bahkan beberapa kartu kredit aktif. Ketiga, terdapat peningkatan permintaan masyarakat terhadap produk perbankan yang berlandaskan prinsip syariah (Mashuri & Nurjanah, 2020).

Perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan memiliki landasan hukum yang salah satunya adalah untuk mempercepat perkembangan industri keuangan. Prinsip hukum Islam dalam operasional perbankan didasarkan pada fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang di bidang syariah, yang diatur dalam UU Nomor 21 Tahun 2008 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Industri keuangan syariah di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah bank syariah setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Akibatnya, minat masyarakat untuk menggunakan layanan bank syariah meningkat, yang pada akhirnya memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi syariah.

Perkembangan perbankan syariah telah meningkatkan persaingan antar bank, membuat setiap bank harus mampu meningkatkan daya saing dan memperkuat kinerjanya. Namun, keuangan syariah saat ini masih belum mampu menyaingi keuangan konvensional. Hal ini terlihat dari pangsa pasar keuangan syariah per Juni 2022 mencapai 10,41% meningkat 0,41% dari tahun sebelumnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Meskipun terdapat peningkatan, kesenjangan dengan pangsa pasar keuangan konvensional masih besar. Berdasarkan hasil Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (SNLIK) 2022, indeks inklusi keuangan syariah hanya mencapai 12,12% masih jauh tertinggal dibandingkan dengan indeks inklusi keuangan umum yang mencapai 85,10%.

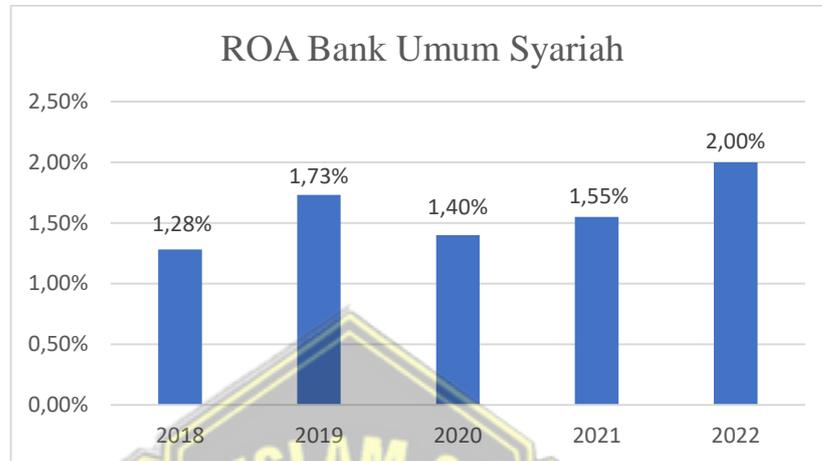
Operasional Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi nasional, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kinerja Bank Umum Syariah agar tetap sehat dan efisien. Kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan pencapaian dalam sektor keuangan, yang meliputi pendapatan, kinerja keseluruhan, struktur utang, serta laba atas investasi. Kinerja keuangan yang baik mencakup aspek pendanaan dan memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan pada tahun tertentu. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu terus meningkatkan kinerja keuangannya.

Peningkatan kinerja Bank Umum Syariah dapat dipahami melalui analisis laporan keuangannya. Investor dapat melakukan analisis kinerja dengan meninjau tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah. Tujuan dari analisis tersebut adalah untuk menilai sejauh mana efisiensi usaha yang telah dicapai oleh Bank Umum

Syariah. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk menilai profitabilitas Bank Umum Syariah adalah *Return On Assets* (ROA).

ROA merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan bank dalam mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba secara keseluruhan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio ini sangat penting untuk menilai profitabilitas, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Semakin tinggi tingkat ROA yang dicapai perbankan, semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin kuat posisi keuangan bank tersebut. Sebagai industri yang sangat bergantung pada “kepercayaan”, perbankan harus menjaga stabilitas laporan keuangannya. Jika investor kehilangan kepercayaan akibat fluktuasi dalam laporan keuangan, mereka mungkin akan menarik dana mereka yang bisa menyebabkan rush. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme yang efektif untuk memaksimalkan ROA dalam perbankan. Namun, dalam praktiknya, pertumbuhan profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah tidak selalu sesuai dengan harapan. Hal ini tercermin dalam data Statistik Perbankan Syariah dari tahun 2018-2022 sebagai berikut.

Gambar 1.1
Tingkat Profitabilitas dengan Rasio ROA pada
Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Dari grafik tersebut, terlihat bahwa profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2018-2022. Pada tahun 2018, ROA mencapai 1,28 persen dan meningkat menjadi 1,73 persen pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020, ROA mengalami penurunan menjadi 1,40 persen sebagai dampak adanya perlambatan pembiayaan. Meski demikian, ROA kembali meningkat menjadi 1,55 persen pada tahun 2021 dan terus naik menjadi 2,00 persen pada tahun 2022. Data yang ditampilkan pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Umum Syariah bersifat fluktuatif, yang berarti profitabilitas ini masih belum stabil setiap tahunnya. Fluktuasi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor dan ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan terkait dengan kecukupan perbankan.

Penilaian profitabilitas yang baik memerlukan penerapan prinsip yang tepat untuk menghindari konsekuensi yang dapat mengurangi kemampuan Bank Umum Syariah dalam mencapai nilai ekonomis di masa depan. Saat menjalankan kegiatan

operasional untuk meningkatkan profitabilitas, Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah *Islamic Corporate Governance* (Ananda & NR, 2020), *Islamic Social Responsibility* (Ananda & NR, 2020), dan *Leverage* (Nurmalia & Ardana, 2020).

Untuk menciptakan bank yang sehat, stabil, dan seimbang, Bank Umum Syariah perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang terarah yaitu *Islamic Corporate Governance* (ICG). ICG adalah sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya agar mencapai kesuksesan dan akuntabilitas berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam (Sutapa & Hanafi, 2019). Penelitian ini menjadi menarik mengingat laporan GCG 2018 yang diterbitkan oleh perseroan mencatat adanya empat kasus internal fraud di Bank BJB Syariah tahun 2018 yang berdampak pada kegiatan operasional bank dan menimbulkan kerugian lebih dari Rp100 juta. Kasus tersebut menjadi alasan penting untuk meneliti bagaimana pengaruh ICG terhadap kinerja perbankan syariah, karena kegagalan dalam penerapan ICG dapat mengurangi kemampuan lembaga keuangan untuk berkembang dengan baik serta berdampak pada kepercayaan nasabah yang akhirnya dapat menurunkan kinerja keuangan bank syariah.

Ketika masalah tata kelola yang lemah muncul, hal itu dapat mengancam keberlanjutan bisnis dan kredibilitas bank syariah sebagai lembaga keuangan islami. Ini dapat berdampak negatif pada kinerja bisnis dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. ICG sangat penting bagi Bank Umum Syariah guna untuk meningkatkan nilai perusahaan juga harga saham sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Penerapan ICG yang efektif akan

berdampak positif pada kinerja Bank Umum Syariah dengan melindungi hak pemegang saham dan masyarakat. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh ICG terhadap kinerja keuangan oleh Ananda & NR (2020), Af'idah & Reni (2022), dan Bawono (2022) menyatakan bahwa ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil yang berbeda dalam penelitian Rahmawati & Tjahyadi (2018) dan Wibisana & Saadati (2022) menyatakan bahwa ICG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah adalah *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Berdasarkan nilai-nilai Islam dalam Al-Quran dan hadist, ICSR mencakup tanggung jawab sosial perusahaan yang meliputi aspek ekonomi Islam, hukum Islam, etika Islam, dan filantropi Islam. Kegagalan dalam penerapan CSR dapat menyebabkan berbagai konsekuensi negatif bagi perusahaan, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Salah satunya yaitu penarikan dukungan dari para *stakeholder* dan dapat merugikan kinerja perbankan (Ananda & NR, 2020). Penelitian ini memilih variabel ICSR sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja perbankan karena kegiatan sosial dan kontribusi dalam membangun lingkungan dapat menciptakan kesan positif di masyarakat, sehingga meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi di Bank Umum Syariah.

ICSR adalah salah satu bentuk implementasi dari konsep ICG yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi Bank Umum Syariah dengan harapan memperoleh reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan bank yang tidak melakukan pengungkapan ICSR. Pada dasarnya, pengungkapan ICSR dan

ICG mengacu pada tanggung jawab kepatuhan syariah suatu Bank Umum Syariah terhadap Allah SWT dan masyarakat. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh ICSR terhadap kinerja keuangan oleh Arifin & Wardani (2016), Husna (2020), dan Rahmawaty & Helmayunita (2021) menyatakan bahwa ICSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian yang berbeda dalam penelitian Ananda & NR (2020) dan Anggraini & Mariana (2023) menyatakan bahwa ICSR memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan adalah *leverage*. *Leverage* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin besar risiko perusahaan dalam membayar kewajibannya. Oleh karena itu, perusahaan harus mengelola risiko dengan bijaksana dan memastikan bahwa rasio *leverage* yang tinggi sesuai dengan kapasitas keuangan dan strategi bisnisnya.

Untuk menilai bagaimana dana dikelola, analisis terhadap *leverage* keuangan menjadi penting. Dana jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari luar harus didistribusikan sesuai dengan kebijakan dan tujuan perusahaan. Pengelolaan *leverage* keuangan yang tidak tepat dapat memicu manajemen laba yang tidak sesuai. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola kekayaannya dengan cermat untuk menghindari dampak yang dapat merugikan perusahaan. Pendanaan hutang digunakan perusahaan untuk membiayai aset selain dari modal dan ekuitas. Dengan pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien, akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Wiariningsih et al., 2019). Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan oleh

Dewi et al., (2021) dan Syafi'i & Haryono (2021) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian lain oleh Nurmalia & Ardana (2020) dan Ernawati & Santoso (2021) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Ananda & NR (2020) yang kemudian dikembangkan dengan variabel pembeda yaitu *leverage* dari penelitian Nurmalia & Ardana (2020). *Leverage* sangat relevan dalam industri perbankan terutama dalam menentukan strategi perusahaan dan alokasi struktur modal. Lembaga jasa keuangan seringkali mengandalkan sumber dana eksternal seperti modal pinjaman. Meskipun tingkat hutang dapat memberikan manfaat seperti *tax shield* (perlindungan pajak), pinjaman yang berlebihan menimbulkan risiko bagi perusahaan dan investor serta dapat mempengaruhi kinerja laba karena beban bunga yang tinggi. Jika proporsi *leverage* tidak diperhitungkan dan ditentukan secara hati-hati, hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor yang cenderung menghindari perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa variabel *leverage* penting untuk dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang serta uraian diatas, membuat penulis tertarik untuk melakukan pengujian yang lebih mendalam dengan judul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perbankan syariah mengenai pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan

Leverage terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Di sisi lain, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana tambahan referensi dan bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan pengembangan pada penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan serta bahan pertimbangan pengambilan keputusan atau evaluasi bagi perbankan syariah terutama yang berkaitan dengan indikator yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah, sehingga perbankan syariah dapat menjalankan fungsi bank dengan baik serta meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor mengenai kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah secara tepat dan menguntungkan di masa yang akan datang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan masyarakat dalam menentukan pilihan investasi, menambah wawasan masyarakat tentang kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan sebagai ilmu pengetahuan baru bagi pengguna maupun non pengguna layanan perbankan syariah tentang konsep dan tujuan dari perbankan syariah, sehingga masyarakat dapat memahami tujuan dan esensi utama dari perbankan syariah itu sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Sharia Enterprise Theory* (SET)

Sharia Enterprise Theory (SET) hadir dalam memberikan pertanggungjawaban utamanya kepada Allah SWT, kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanggungjawaban kepada manusia dan lingkungan alam (Pramiana & Anisah, 2018). Teori ini perlu diinternalisasikan dengan nilai tauhid, dimana konsep utamanya adalah bahwa Allah merupakan pencipta dan pemilik tunggal semua sumber daya di muka bumi ini. Sesuatu yang dimiliki oleh para *stakeholder* merupakan amanah dari Allah. Sehingga *stakeholder* bertanggungjawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah untuk mendapatkan ridho-Nya dan membawa rahmat bagi seluruh alam.

SET menyatakan bahwa Allah adalah pusat dari segala sesuatu dan manusia adalah representasi-Nya. Oleh karena itu, manusia diwajibkan untuk mematuhi semua hukum Allah. Dalam perspektif SET, *stakeholder* dianggap sebagai khalifah Allah yang bertugas untuk mengelola dan mendistribusikan sumber daya secara adil kepada semua makhluk di bumi. Selain itu, distribusi kesejahteraan untuk alam mencakup kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran, dan tindakan lain yang mendukung keberlanjutan. Teori ini dianggap sangat relevan untuk akuntansi syariah karena mengandung nilai-nilai seperti keadilan, kebenaran, amanah, kejujuran, dan pertanggungjawaban yang sesuai dengan karakter humanis,

emansipatoris, transendental, dan teologikal dalam akuntansi syariah (Triyuwono, 2015).

Dalam konteks ini, bank syariah diharapkan dapat menerapkan SET dalam seluruh aktivitasnya, termasuk dalam penyaluran dan penghimpunan dana dalam bentuk investasi dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip dan tujuan syariah. Ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya fokus pada *profit oriented* tetapi juga pada aspek zakat, lingkungan, dan *stakeholders*. SET mengarahkan fungsi sosial untuk didistribusikan tidak hanya kepada *stakeholder* langsung (*direct stakeholders*) tetapi juga kepada *stakeholder* tidak langsung (*indirect-stakeholders*). *Indirect-stakeholders*), yang mungkin tidak memberikan kontribusi langsung kepada perusahaan. Implementasi dari teori ini meliputi pemberdayaan usaha mikro, peningkatan taraf hidup masyarakat, bantuan kepada fakir miskin, serta dukungan dalam bentuk pendidikan dan kesehatan.

Implikasi dari SET dengan ICSR pada penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan merupakan bentuk kepatuhan dalam berkeyakinan yang merujuk pada perintah Allah yang dibuat dalam bentuk pengungkapan-pengungkapan. Seperti zakat, wakaf, pemberian beasiswa, dan lain-lain merupakan bagian dari ICSR. Tujuannya yaitu untuk menyelesaikan dan meringankan masalah sosial dalam masyarakat. Urgensi ICSR dalam SET adalah bentuk pertanggungjawaban manusia atas Tuhannya, agar manusia dapat kembali kepada Tuhannya dalam keadaan yang fitrah (Sidik & Reskino, 2016).

Landasan SET dalam penelitian ini sejalan dengan ICG, yang menekankan pada internalisasi nilai tauhid. Berdasarkan nilai-nilai syariah seperti keadilan, kejujuran, amanah, dan tanggung jawab (Wibisana & Saadati, 2022). SET menunjukkan bahwa tanggung jawab terkait tata kelola perusahaan harus dilaksanakan dengan baik. Penerapan SET membantu pemangku kepentingan menilai dalam menilai kredibilitas informasi keuangan dan secara akurat menetapkan harapan, serta mengurangi keraguan dan kecurangan dalam laporan kinerja perusahaan. Karena dalam pelaporan, seluruh tata kelola perusahaan harus menempatkan Allah sebagai *stakeholder* tertinggi, sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam SET, cakupan akuntansi meluas tidak hanya pada peristiwa atau kejadian yang bersifat timbal balik antara pihak-pihak yang langsung terlibat dalam proses penciptaan nilai tambah, tetapi juga mencakup pihak-pihak yang tidak terlibat langsung. Pemahaman ini membawa perubahan signifikan dalam terminologi *enterprise theory* yang sebelumnya fokus pada distribusi kekayaan berdasarkan kontribusi para partisipan, baik dari segi keuangan maupun keterampilan. Dengan menerapkan SET, semakin besar utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar pula tanggung jawabnya terhadap para *stakeholder* melalui kinerja keuangan. *Leverage* sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam perbankan syariah tidak hanya mencakup tanggung jawab terhadap *stakeholder*, tetapi juga sebagai pertanggungjawaban kepada Allah SWT (Ernawati & Santoso, 2021). Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka kinerja keuangannya cenderung menurun dan semakin besar pertanggungjawaban kepada Allah SWT.

Dengan menerapkan SET pada Bank Umum Syariah akan membuat kinerja bank menjadi lebih sehat karena manajemen akan mematuhi prinsip-prinsip yang telah ditetapkan (Candra & Yulianto, 2015). Adanya penerapan nilai Islam, maka kegiatan sehari-hari bank akan dijalankan berdasarkan aturan syariah. Pegawai akan diperlakukan dengan baik, nasabah akan ditawarkan pada akad-akad yang sesuai syariah, adanya peningkatan kegiatan sosial kemasyarakatan, dan lain sebagainya. Sebaliknya, jika bank syariah gagal dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*, akan berdampak pada hilangnya dukungan dan akses perusahaan terhadap sumber daya yang dibutuhkan. Pada akhirnya, hal tersebut akan berdampak pada kinerja bank syariah.

2.1.2 Bank Syariah

Secara hukum, dalam UU No. 21 tahun 2008, Bank Syariah telah ditetapkan sebagai Lembaga Keuangan Syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah dan fatwa Majelis Ulama Indonesia. Prinsip tersebut meliputi keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim, dan hal-hal yang haram. Berdasarkan jenisnya, terbagi menjadi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Menurut ketentuan, Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. UUS adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional (BUK) yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah. Sedangkan BPRS adalah bank yang melakukan kegiatan usaha sesuai

prinsip syariah namun dalam operasionalnya tidak memberikan jasa transaksi pembayaran (Saputri, 2021).

Keuangan syariah di Indonesia telah berkembang lebih dari tiga dekade dan Bank Muamalat menjadi Bank Syariah pertama di Indonesia yang beroperasi pada saat itu. Pesatnya perkembangan perbankan syariah saat ini dapat dilihat dari jumlah bank dari kantor yang meliputi BUS, UUS, dan BPRS. Dengan adanya perkembangan tersebut telah menghasilkan berbagai prestasi seperti semakin banyaknya produk dan layanan, hingga berkembangnya infrastruktur yang mendukung keuangan syariah. Bahkan di pasar global, Indonesia menjadi salah satu dari sepuluh negara yang memiliki keuangan syariah terbesar di dunia.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menilai seberapa baik sebuah organisasi mengelola dan mengarahkan sumber dayanya (IAI, 2018). Kinerja keuangan berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuannya dalam menghasilkan laba. Salah satu tujuan perusahaan adalah menjaga kestabilan kinerja keuangan, yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Laporan keuangan merupakan cara terbaik untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut PSAK No. 1, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan (IAI, 2018).

Perusahaan diwajibkan untuk memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pelaksanaannya. Analisis kinerja keuangan sangat penting bagi seluruh *stakeholder* perusahaan. Kinerja yang buruk dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham untuk membeli atau menjual saham mereka. Kinerja keuangan merupakan analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mematuhi aturan dalam menerapkan sistem keuangan secara benar dan tepat. Sebuah perusahaan dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik apabila telah menerapkan aturan yang sesuai (Ayu et al., 2022).

Untuk memahami seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan, *stakeholder* akan melakukan analisis rasio keuangan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perbankan syariah dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Fajriah & Jumady, 2021). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA menjadi alat ukur yang tepat untuk menilai efisiensi kinerja bank syariah karena tidak terpengaruh oleh tingginya *equity multiplier*. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset dalam suatu periode (Nugrahanti et al., 2018). Semakin tinggi ROA suatu perbankan, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dihasilkan dan semakin baik posisi keuangan bank dari segi pemanfaatan aset (Dendawijaya, 2009).

2.1.4 Islamic Corporate Governance (ICG)

Islamic Corporate Governance (ICG) merupakan sistem tata kelola yang digunakan oleh bank syariah yang berfungsi untuk mengatur dan mengoperasikan bisnis sesuai dengan prinsip ekonomi keuangan Islam, dengan tujuan utamanya adalah mencapai maqashid syariah (Riziqiyah & Pramuka, 2021). Selain itu, perspektif syariah lebih berfokus pada kesejahteraan umat, sedangkan perspektif konvensional pada umumnya berusaha untuk memaksimalkan keuntungan. Prinsip ICG berasal dari Al-Quran dan hadist yang membedakannya dari konsep GCG yang lebih menekankan kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan pemerintah. Dalam perspektif Islam, perusahaan harus menggabungkan aspek peraturan yang didasarkan pada syariah dan prinsip moral Islam sebagai intinya.

Prinsip-prinsip GCG dalam perspektif Islam diwujudkan melalui kerangka syariah yang digunakan untuk menjalankan bisnis, menciptakan keadilan, dan berfokus pada Allah SWT sebagai pemilik dan otoritas tunggal di dunia. Prinsip-prinsip ICG lebih berfokus pada *stakeholder-oriented* daripada *shareholder-oriented*. Menurut Endraswati (2018), ICG adalah sistem yang mengarahkan dan mengawasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan melindungi kepentingan semua hak yang terlibat. ICG menggunakan konsep dasar pengambilan keputusan berdasarkan epistemologi sosial-ilmiah Islam yang didasarkan pada ketauhidan Allah.

Perusahaan yang menerapkan konsep ICG yaitu perbankan syariah, lembaga keuangan mikro syariah, dan lembaga keuangan non bank. Adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai pemangku kepentingan utama dalam perbankan

syariah yang membedakannya dari perbankan konvensional (Lestary, 2020). Tugas DPS yaitu memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS untuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/03/2009 ayat 1 pasal 1 tentang Bank Umum Syariah (Trisasmata, 2018).

Seperti yang kita ketahui, prinsip-prinsip ICG menggabungkan prinsip-prinsip pada *Corporate Governance* konvensional, seperti transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, dan keadilan. Transparansi mengacu pada shiddiq, akuntabilitas mengacu pada shiddiq dan amanah, tanggung jawab mengacu pada amanah, tablig, dan fathanah, keadilan merujuk pada shiddiq dan amanah (Af'idah & Reni, 2022). Salah satu implementasi etika bisnis syariah adalah praktik ICG. Yang perlu diperhatikan adalah meskipun prinsip-prinsip *Corporate Governance* konvensional tercakup dalam prinsip-prinsip ICG, bukan berarti keduanya merupakan hal yang sama. Karena dasar hukum yang digunakan berbeda, sehingga pelaksanaan dan aplikasinya pun akan berbeda.

2.1.5 Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

Menurut Yusuf (2017), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) adalah konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang bertujuan untuk menyempurnakan kewajiban hubungan dengan Allah SWT, manusia, dan alam sekitar dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. ICSR memiliki definisi yang mirip dengan CSR konvensional. Keduanya mengacu pada tujuan

moral kemanusiaan. Namun, ICSR menambahkan alasan spiritual dalam pelaksanaan tanggung jawab sosialnya.

Menurut *sharia enterprise theory*, bentuk tanggung jawab perusahaan melibatkan tiga pihak utama, yaitu Tuhan, manusia, dan alam. Tanggung jawab terhadap Tuhan yaitu dengan melibatkan penerapan prinsip-prinsip ICSR dalam setiap tindakan perusahaan serta memastikan bahwa sumber dana dan penggunaannya sesuai dengan prinsip kehalalan. Tanggung jawab terhadap sesama manusia mencakup perhatian terhadap keadilan dan kesejahteraan. Sementara tanggung jawab terhadap alam melibatkan upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dan sekitarnya.

ICSR mengacu pada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara islami (Astuti & Suharni, 2020). Di dalam operasinya, perusahaan menerapkan norma Islam yang ditunjukkan dengan komitmen yang tulus untuk menjaga kontrak sosial. Nilai-nilai falsafah yang berasal dari Al-Quran dan as-sunnah digunakan untuk menerapkan ICSR dalam berbagai aspek kehidupan. Termasuk penerapan ICSR pada perusahaan-perusahaan yang dibangun berdasarkan nilai-nilai Islam seperti perbankan syariah.

Dalam perbankan syariah, keberadaan ICSR membantu mewujudkan tujuan dari sistem sosial dalam Islam. Kegiatan ICSR dapat mendorong ekonomi rakyat melalui upayanya untuk mempengaruhi lingkungan yang lebih besar. Mengungkapkan ICSR adalah cara untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Jika *stakeholder* puas, mereka akan terus mendukung keberlanjutan usaha. Sehingga pada akhirnya dukungan *stakeholder* yang besar berdampak pada perbankan

syariah yang akan tetap bertahan bahkan berdampak juga pada kinerjanya (Astuti & Suharni, 2020).

2.1.6 Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* juga menjadi indikator untuk menilai perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba. Semakin tinggi utang suatu perusahaan, semakin dekat perusahaan dengan perjanjian utangnya dan semakin besar kemungkinan manajer menggunakan metode akuntansi untuk meningkatkan laba (Dewi et al., 2021). Selain itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menghadapi risiko yang lebih besar, sehingga investor cenderung megarapkan return yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas risiko tambahan tersebut.

Menurut Rozak et al., (2018) *leverage* mengacu pada tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang menyebabkan adanya beban bunga yang harus dibayar perusahaan, yang dapat mengurangi laba bersih kena pajak. Perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan akan memiliki kewajiban untuk membayar beban bunga selain utang itu sendiri. Beban bunga yang timbul atas utang akan mengurangi laba bersih perusahaan sehingga dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar.

Berdasarkan Pasal 6 Ayat 1 Undang-Undang 19 Nomor 36 Tahun 2008, biaya bunga adalah biaya kegiatan usaha yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak perusahaan. Dengan memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang

dari penghasilan kena pajak, perusahaan dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi bergantung pada pinjaman dari luar atau kreditur untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan dengan *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dalam memilih penggunaan modal, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor karena dapat berdampak signifikan. Manajemen harus bijaksana dalam mengatur rasio *leverage*, karena pengelolaan yang tepat akan membantu perusahaan dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bawono (2022)	Dependen: Kinerja Keuangan Independen: ICG ICSR	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: - ICG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
2	Wibisana & Saadati (2022)	Dependen: Kinerja Keuangan Independen: ICG	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: - ICG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.
3	Af'idah & Reni (2022)	Dependen: Kinerja Keuangan BUS Independen: ICG	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: - ICG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4	Kasih & Dewi (2021)	Dependen: Kinerja Keuangan Independen: ICG	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: - ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
5	Rahmawaty & Helmayunita (2021)	Dependen: Kinerja BUS Independen: ICSR	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: - ICSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.
6	Dewi et al (2021)	Dependen: Performance Financial Independen: Leverage	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: - <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap performance financial pada perbankan syariah.
7	Ernawati & Santoso (2021)	Dependen: Kinerja Keuangan Independen: Leverage	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.
8	Ananda & NR (2020)	Dependen: Kinerja Perbankan Syariah Independen: ICG ICSR	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: - ICG berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Umum Syariah.
9	Lestary (2020)	Dependen: Kinerja Keuangan Independen : ICG	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: - ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUS.
10	Umiyati et al (2020)	Dependen: Kinerja Keuangan Independen: ICG	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: - ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUS.

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
11	Syurmita & Fircarina (2020)	Dependen: Kinerja BUS Independen : ICSR	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: - ICSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
12	Husna (2020)	Dependen: Kinerja Keuangan Independen: ICSR	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: - ICSR pada Bank Syariah tidak berpengaruh terhadap ROA.
13	Arifin & Wardani (2016)	Dependen: Kinerja Keuangan Independen: ICSR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: - ICSR berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap Kinerja Keuangan

ICG merupakan sistem yang menjunjung tinggi kepatuhan syariah yang didalamnya mengatur mekanisme kerja Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, dan penerapan etika bisnis syariah yang bertujuan untuk melindungi seluruh kepentingan. Apabila ICG diterapkan dengan baik, maka akan memberikan citra baik bagi perbankan syariah. Citra diri ini akan mempengaruhi kinerja perbankan syariah yang baik. Selain berdampak pada kinerjanya, penerapan GCG pada perbankan syariah diharapkan dapat mengurangi risiko akibat pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri (Astuti & Suharni, 2020).

ICG yang dijalankan dengan baik akan terjauh dari konflik keagenan. Penerapan ICG harus didasarkan pada pemenuhan tanggung jawab bukan hanya kepada sesama manusia tetapi juga kepada Allah SWT. Karena dalam pelaporan,

seluruh tata kelola perusahaan menempatkan Allah sebagai *stakeholder* tertinggi. Selain itu, penerapan ICG yang tepat membuat investor akan merespon positif terhadap kinerja bank syariah, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah (Ananda & NR, 2020).

Pendapat diatas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda & NR (2020), Af'idah & Reni (2022), dan Bawono (2022) yang menyatakan bahwa variabel ICG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Dari uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H1 : *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

2.3.2 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Hutapea & Malau (2018), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab moral institusi terhadap *stakeholdernya* terutama masyarakat sekitar institusi tersebut. Perusahaan yang menunjukkan kepedulian lebih terhadap lingkungan sosial akan lebih dihargai oleh masyarakat. Hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan terlihat dari bagaimana perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat. Semakin banyak ICSR yang diungkapkan oleh perbankan syariah kepada masyarakat dan lingkungan sosial, semakin baik kinerja perbankan tersebut.

Dari perspektif SET, implementasi ICSR pada BUS dapat dilihat dari upaya bank dalam menjaga kredibilitas produk perbankannya dan mematuhi syariah Islam. Apabila operasional Bank Umum Syariah semakin patuh terhadap ketentuan syariah Islam, kepercayaan nasabah dan masyarakat muslim terhadap Bank Umum

Syariah akan meningkat (Wardiwyono & Jayanti, 2021). Hal ini akan membuat Bank Umum Syariah menjadi lebih mudah dalam meningkatkan dan menjalankan operasional usahanya. Dengan demikian, kinerja Bank Umum Syariah juga akan meningkat.

Pendapat diatas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Wardani (2016), Husna (2020), dan Rahmawaty & Helmayunita (2021) yang menyatakan bahwa variabel ICSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Dari uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H2 : *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Leverage merupakan tingkat sejauh mana sekuritas dan utang yang digunakan dalam struktur modal perusahaan (Dewi et al., 2021). *Leverage* keuangan perlu dianalisis untuk menilai bagaimana dana ditangani. Dana jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari luar harus sesuai dengan kebijakan dan tujuan perusahaan. Jika pengendalian keuangan perusahaan tidak dilakukan dengan baik, maka *leverage* dapat memicu pihak manajemen melakukan manajemen laba.

Dari perspektif manajemen keuangan, rasio *leverage* keuangan mengukur tingkat risiko finansial perusahaan. Semakin besar utang suatu perusahaan, semakin tinggi pula biaya bunga yang harus dibayar yang dapat mempengaruhi laba (Ernawati & Santoso, 2021). Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan menggunakan lebih banyak utang untuk membiayai investasi pada aset. Sebaliknya, rasio utang yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Kreditur umumnya lebih menyukai perusahaan dengan rasio utang yang rendah karena hal ini menunjukkan perlindungan yang lebih besar terhadap risiko tidak terbayarnya utang dan menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh lebih banyak pendanaan dari pemegang saham.

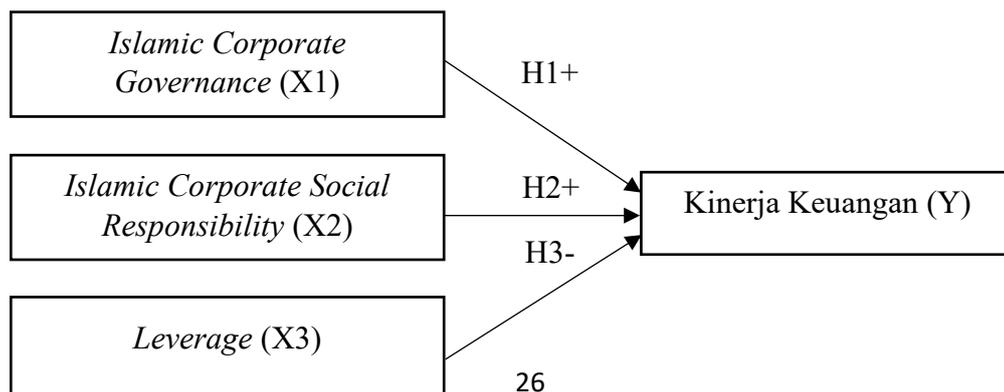
Pendapat diatas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalia & Ardana (2020), Ernawati & Santoso (2021), dan Pradipta et al., (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dari uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka dan hipotesis penelitian yang dikemukakan, maka diperoleh kerangka konseptual yang terdapat dalam penelitian. Hal ini bersangkutan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran**



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran data dengan skala numerik (angka). Metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian eksplanatori membantu menganalisis hubungan antar variabel dan menguatkan atau melemahkan hipotesis yang ada. Dengan analisis yang akurat, hasil penelitian dapat menentang temuan dari penelitian sebelumnya (Zaluchu, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh ICG, ICSR, dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2022.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang meliputi subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejumlah 16 bank selama periode 2018-2022. Sejarah adanya 16 bank tersebut adalah sebagai berikut:

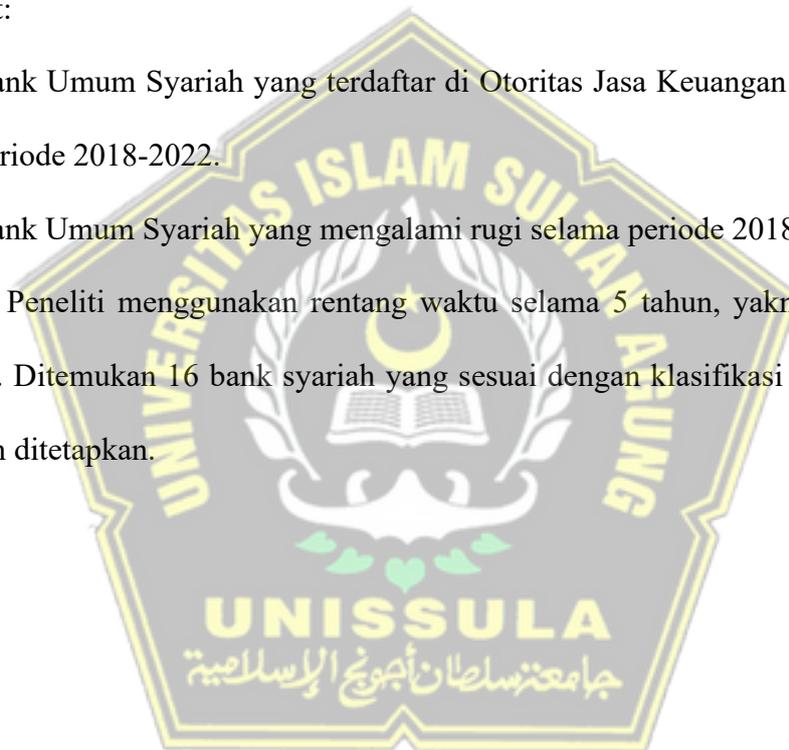
1. Pada tahun 2018 terdapat 14 bank syariah yang beroperasi di Indonesia.
2. Pada akhir tahun 2019, PT Maybank Syariah Indonesia resmi berganti nama menjadi PT Bank Net Indonesia Syariah, berkaitan dengan adanya akuisisi oleh pihak investor yang telah mendapat persetujuan dari OJK.
3. Pada tahun 2021, Kementerian BUMN menggabungkan 3 bank syariah anak usaha BUMN menjadi 1 entitas perusahaan yang besar dan kokoh. Adapun 3 bank tersebut adalah BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Nama yang dipilih untuk bank syariah hasil merger tersebut adalah PT Bank Syariah Indonesia. Sehingga pada tahun 2021 total bank syariah yang beroperasi di Indonesia berjumlah 12 bank. Selain itu, di tahun 2021 Bank Net Syariah melakukan perubahan nama menjadi Bank Aladin Syariah. Perubahan nama dan juga logo menjadi sebuah transformasi diri untuk menjadi bank yang lebih relevan, merangkul, dan dekat kepada masyarakat masa kini melalui pendekatan digitalisasi.
4. Pada tahun 2022, telah terbit izin konversi Bank Riau Kepri dari Bank Konvensional menjadi Bank Umum Syariah, sehingga total bank syariah yang beroperasi di Indonesia menjadi 13 bank.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2021). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*, yaitu metode pengambilan sampel dengan maksud untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2018-2022.
2. Bank Umum Syariah yang mengalami rugi selama periode 2018-2022.

Peneliti menggunakan rentang waktu selama 5 tahun, yakni tahun 2018-2022. Ditemukan 16 bank syariah yang sesuai dengan klasifikasi populasi yang sudah ditetapkan.



Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Bank Aladin Syariah/Maybank Syariah/Net Syariah
15	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
16	PT. Bank Riau Kepri Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah ada sebelumnya yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan Bank Umum Syariah periode 2018-2022 yang telah dipublikasikan di situs website resmi masing-masing bank.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendukung

analisis dan interpretasi data. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data sekunder yang terdapat dalam laporan tahunan yang diperoleh dari website resmi masing-masing Bank Umum Syariah tahun 2018-2022.

2. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan metode yang dilakukan dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis membaca serta mempelajari buku, literatur, jurnal, dan data dari media lain yang berkaitan dengan topik pada penelitian ini.

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. ROA digunakan sebagai ukuran kinerja bank karena memberikan gambaran mengenai kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan.

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2021). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Islamic Corporate Governance* (X_1), *Islamic Corporate Social Responsibility* (X_2), dan *Leverage* (X_3).

1. *Islamic Corporate Governance (X₁)*

Islamic Corporate Governance (ICG) merupakan sistem tata kelola yang dijalankan oleh perusahaan secara transparan yang berlandaskan hukum Islam. Tujuannya tidak hanya untuk meningkatkan akuntabilitas dan nilai tambah bagi pemegang saham, tetapi juga akuntabilitas kepada Tuhan. Dalam penelitian ini, pengungkapan ICG menggunakan indikator Dewan Pengawas Syariah (DPS) (Jan et al., 2021). Dewan pengawas syariah adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi jalannya operasional bank agar sesuai dengan prinsip syariah (Umam & Ginanjar, 2020). Selain itu, DPS juga bertindak sebagai penyaring pertama atas produk yang telah difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN).

2. *Islamic Corporate Social Responsibility (X₂)*

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) merupakan sebuah komitmen perusahaan atau dunia bisnis yang bertujuan untuk membantu perkembangan ekonomi berkelanjutan. Konsep ICSR terdiri dari konsep zakat, keadilan, dan kemaslahatan yang sesuai dengan syariat Islam untuk menciptakan kemaslahatan dan bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan ICSR dalam pelaporannya diungkapkan dengan indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*. ISR merupakan tolok ukur implementasi ICSR perbankan syariah yang memuat kompilasi beberapa indikator kriteria CSR sudah diatur dalam AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). ISR dalam penelitian ini terdiri dari 43 item pengungkapan dengan 6

tema utama yakni tata kelola, lingkungan, masyarakat, karyawan, jasa dan produk, investasi dan keuangan (Othman et al., 2009).

Dalam menentukan indeks ISR dilakukan dengan melihat data yang disajikan dalam laporan tahunan dan memberi *checklist* untuk setiap item yang dilaporkan. Ketentuan *scoring* terhadap item-item tersebut yaitu diberi skor “1” bagi item yang diungkapkan dan jika tidak diungkapkan maka akan mendapat skor “0”.

3. *Leverage* (X_3)

Leverage merupakan penggunaan aset dan sumber dana yang memiliki biaya tetap dari pinjaman yang bertujuan meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Semakin tinggi DAR, maka akan semakin besar tingkat ketergantungan terhadap pihak luar. Artinya pendanaan dengan hutang yang semakin banyak akan menyulitkan perusahaan dalam menghadapi tantangan untuk mendapatkan pinjaman tambahan. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan dikhawatirkan tidak akan mampu menutupi hutang dengan aset yang dimilikinya. Sebaliknya, apabila rasio DAR lebih rendah, maka akan lebih sedikit hutang yang dibayar oleh perusahaan.

3.5.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
ICG (X ₁)	ICG merupakan sistem tata kelola yang digunakan oleh bank syariah yang berfungsi untuk mengatur dan mengoperasikan bisnis sesuai dengan prinsip ekonomi keuangan Islam. Dalam penelitian ini, ICG menggunakan indikator DPS (Jan et al., 2021).	\sum = jumlah anggota DPS
ICSR (X ₂)	ICSR merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang bertujuan untuk menyempurnakan kewajiban hubungan dengan Allah SWT, manusia, dan alam sekitar (Yusuf, 2017). Dalam penelitian ini, indeks yang digunakan adalah ISR yang mengacu pada standar AAOIFI.	$ICSR = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Item Pengungkapan}}$
Leverage (X ₃)	Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam pengukurannya, rasio yang digunakan adalah <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dimana	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Variabel	Definisi	Pengukuran
	rasio ini merupakan rasio yang dapat menggambarkan seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva atau mengukur persentase berapa besar dana yang berasal dari utang (Kasmir, 2014).	
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menilai seberapa baik sebuah organisasi mengelola dan mengarahkan sumber dayanya. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah adalah rasio profitabilitas. Dalam pengukuran rasio profitabilitas, rasio yang digunakan adalah <i>Return On Assets</i> (ROA) yang diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset dalam suatu periode (Nugrahanti et al., 2018).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses yang dilakukan setelah data dikumpulkan dari seluruh responden (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi

linier berganda, dan uji hipotesis dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang lebih luas (Ghozali, 2021). Metode ini memberikan gambaran atau deskripsi data melalui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dihitung dengan menggunakan program *Statistical Package Sciences* (SPSS). Untuk memastikan ketepatan model, perlu dilakukan pengujian terhadap beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi, terutama karena data yang digunakan adalah data sekunder.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2021). Ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi ditentukan menggunakan uji asumsi klasik. Asumsi klasik harus dipenuhi agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila terdapat satu syarat yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya meliputi:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data pada model regresi dapat terdistribusi secara normal atau tidak (Sugiyono, 2021). Hal ini sangat penting karena statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk menguji hipotesis jika data untuk setiap variabel tidak normal. Dalam uji statistik, data yang terdistribusi secara normal akan dianggap valid (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dianggap terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dianggap tidak terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen penelitian (Ghozali, 2021). Bahkan jika terbukti multikolonieritas, model regresi yang baik tidak menunjukkan masalah atau korelasi yang kuat dan signifikan antara variabel independen. Jika demikian, salah satu variabel yang ada harus dikeluarkan dari model dan kemudian dilakukan regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada output SPSS. Kriteria nilai *tolerance* dan *VIF* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 maka dalam model regresi terjadi multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ada korelasi variabel pada model prediksi dengan perubahan waktu. Autokorelasi dapat terjadi karena observasi yang berturut sepanjang waktu dan berkaitan satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Uji ini akan menghasilkan nilai DW dengan membandingkan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (*n*), dan jumlah variabel. Nilai DW suatu model dikatakan bebas dari autokorelasi positif atau negatif jika nilainya lebih besar dari batas atas (*du*) dan kurang dari 4-*du*.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi perbedaan varian dari nilai residual antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2021). Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* merupakan uji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi menunjukkan tanda-tanda heterogenitas dengan cara meregresi nilai absolut dari residual pada variabel independen. Kriteria dalam uji *glejser* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen meningkat atau menurun (Sugiyono, 2021). Uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, \dots, k$) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh ICG, ICSR, dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah periode 2018-2022. Adapun persamaan uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = *Islamic Corporate Governance* (ICG)

X_2 = *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

X_3 = *Leverage*

e = Tingkat Kesalahan (*error term*)

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2021). Nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai R^2 yang berada dalam rentang antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 mendekati angka 0, menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sehingga model regresinya menjadi kurang baik. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan hampir seluruh variasi dari variabel dependen, menandakan bahwa model regresi sangat baik.

3.6.4.2 Uji Kelayakan Model (Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah seluruh variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Signifikansi level pada uji statistik F adalah 0,5 atau $\alpha = 5\%$. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Pengambilan keputusan dalam uji statistik F didasari dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka secara simultan memiliki pengaruh signifikan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (H_0 ditolak atau H_a diterima)
2. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka secara simultan memiliki pengaruh signifikan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (H_0 diterima atau H_a ditolak).

3.6.4.3 Uji Parsial (Statistik T)

Uji t menunjukkan apakah seluruh variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Derajat signifikansi pada uji t adalah 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Pengambilan keputusan dalam uji statistik t didasari dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak atau H_a diterima).
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima atau H_a ditolak).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini mengenai Pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah selama periode 2018-2022., yaitu:

1. Pada tahun 2018 terdapat 14 bank syariah yang beroperasi di Indonesia.
2. Pada akhir tahun 2019, PT Maybank Syariah Indonesia resmi berganti nama menjadi PT Bank Net Indonesia Syariah, berkaitan dengan adanya akuisisi oleh pihak investor yang telah mendapat persetujuan dari OJK.
3. Pada tahun 2021, Kementerian BUMN menggabungkan 3 bank syariah anak usaha BUMN menjadi 1 entitas perusahaan yang besar dan kokoh. Adapun 3 bank tersebut adalah BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Nama yang dipilih untuk bank syariah hasil merger tersebut adalah PT Bank Syariah Indonesia. Sehingga pada tahun 2021 total bank syariah yang beroperasi di Indonesia berjumlah 12 bank. Selain itu, di tahun 2021 Bank Net Syariah melakukan perubahan nama menjadi Bank Aladin Syariah. Perubahan nama dan juga logo menjadi sebuah transformasi diri untuk menjadi bank yang lebih relevan, merangkul, dan dekat kepada masyarakat masa kini melalui pendekatan digitalisasi.

4. Pada tahun 2022, telah terbit izin konversi Bank Riau Kepri dari Bank Konvensional menjadi Bank Umum Syariah, sehingga total bank syariah yang beroperasi di Indonesia menjadi 13 bank.

Pada penelitian ini, terdapat 16 bank syariah yang memenuhi kriteria populasi yang telah ditetapkan. Kriteria kedua menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah yang mengalami kerugian pada tahun 2018 adalah Maybank Syariah, tahun 2021 adalah Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Aladin Syariah, dan pada tahun 2022 adalah Bank Bukopin Syariah dan Bank Aladin Syariah, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 data.

Tabel 4.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	2018	2019	2020	2021	2022
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2018-2022	14	14	14	12	13
2.	Bank Umum Syariah yang mengalami rugi selama periode 2018-2022	(1)	0	0	(3)	(2)
	Jumlah Bank Umum Syariah yang dipakai sebagai sampel penelitian	13	14	14	9	11
	Total sampel			61		

Sumber : Data diolah penulis (2024)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu hasil penelitian melalui data yang diambil dari periode tahun 2018-2022. Karakteristik masing-masing variabel penelitian dilihat dari nilai terendah (*minimum*) yaitu nilai yang paling kecil dalam distribusi suatu data, nilai tertinggi (*maximum*) yaitu nilai yang paling besar dalam distribusi suatu data, nilai rata-rata

(*mean*) yaitu nilai sentral dalam distribusi suatu data, dan simpangan baku (*standar deviation*) yaitu rata-rata penyimpangan nilai data yang dilihat dari nilai rata-rata, serta nilai N yaitu jumlah data pada penelitian. Adapun hasil deskriptif statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICG	61	2.00	4.00	2.2623	.51321
ICSR	61	.42	.79	.6710	.07930
Leverage	61	.04	.84	.2454	.21548
ROA	61	.00	.14	.0218	.03204
Valid N (listwise)	61				

Sumber : Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 memperoleh hasil distribusi data sebagai berikut:

1. *Islamic Corporate Governance* (X1)

Variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00 yang dicapai oleh beberapa bank syariah seperti BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dll. Sedangkan nilai maksimum sebesar 4,00 yang diperoleh Bank Syariah Indonesia. Selain itu, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,2623 dan nilai standar deviasi sebesar 0,51321. Hasil penelitian menunjukkan standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai *mean* yang berarti ICG memiliki tingkat variasi data yang rendah.

2. *Islamic Corporate Social Responsibility (X2)*

Variabel *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* memiliki nilai minimum sebesar 0,42 yang dicapai oleh Bank Victoria Syariah dan nilai maksimum sebesar 0,79 yang dicapai oleh Bank Aceh Syariah dan Bank Syariah Indonesia. Selain itu, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6710 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07930. Hasil penelitian menunjukkan standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai *mean* yang berarti ICSR memiliki tingkat variasi data yang rendah.

3. *Leverage (X3)*

Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,04 yang dicapai oleh Bank Victoria Syariah dan nilai maksimum sebesar 0,84 yang dicapai oleh Bank Mega Syariah. Selain itu, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2454 dan nilai standar deviasi sebesar 0,21548. Hasil penelitian menunjukkan standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai *mean* yang berarti *leverage* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

4. Kinerja Keuangan (Y)

Variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang dicapai oleh Bank Muamalat Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah dan nilai maksimum sebesar 0,14 yang dicapai oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Selain itu, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0218 dan nilai standar deviasi sebesar 0,03204. Hasil penelitian menunjukkan standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai *mean* yang berarti data menyebar

dengan tidak merata sehingga terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Model regresi yang baik memiliki syarat harus terhindar dari masalah asumsi klasik, sehingga akan memperoleh model analisis data yang tepat dengan menggunakan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dari masing-masing model adalah sebagai berikut.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah distribusi data pada variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki karakteristik yang normal. Pengujian untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%) maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03116420
Most Extreme Differences	Absolute	.251
	Positive	.251
	Negative	-.164
Test Statistic		.251
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

Sumber: Olah data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,001, yang berarti $P\text{-value} < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak terdistribusi normal. Dikarenakan data tersebut belum valid, beberapa data yang bersifat outlier (ekstrim) perlu dieliminasi terlebih dahulu agar data menjadi normal dengan melakukan transformasi data. Sebanyak 15 data dieliminasi sebagaimana ditemukan data-data yang bersifat ekstrim. Data tersebut diantaranya terdapat pada Bank Syariah Mandiri tahun 2018-2019, Bank Mega Syariah tahun 2018-2019, Bank Panin Dubai Syariah tahun 2018-2019, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2018-2022, Bank Net Syariah tahun 2019-2020, dan Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2022. Hasil dari data tersebut kemudian dilakukan pengujian kembali sehingga model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas. Adapun hasil olah data dari uji *Kolmogorov Smirnov* setelah ditransform dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Uji Kolmogorov-Smirnov Outlier

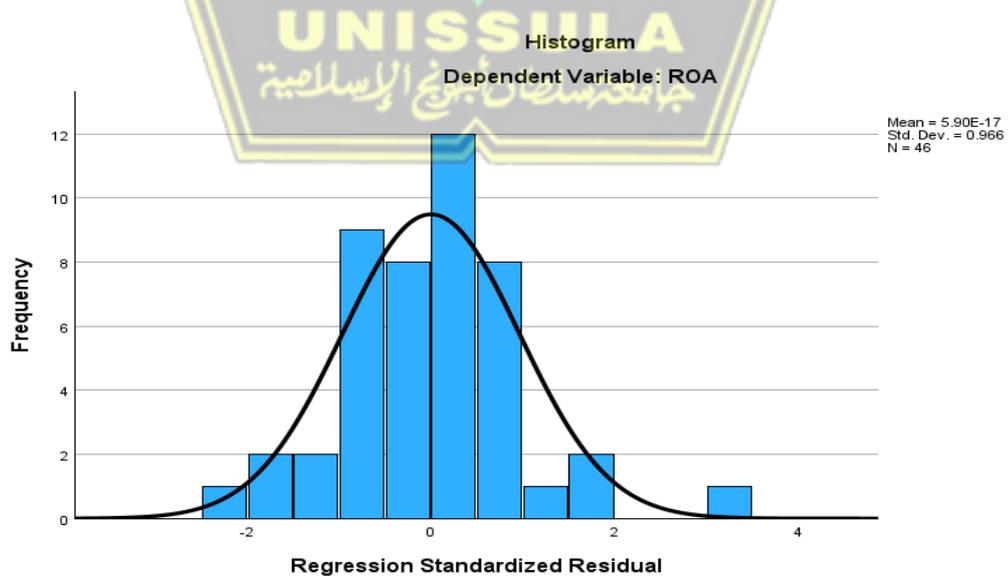
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00721738
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.110
Test Statistic		.251
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120

Sumber: Olah data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* setelah di outlier diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,120. Dengan nilai signifikansi yang $> 0,05$, maka dapat diartikan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga model regresi layak untuk digunakan dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya karena telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Histogram



Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan uji normalitas histogram pada gambar diatas, menunjukkan bahwa histogram menghasilkan bentuk kurva menggunung yang artinya pola berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu tidak ditemukannya hubungan antar sesama variabel bebas atau tidak mengandung multikolinieritas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi tidak terjadi multikolinieritas adalah apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 .

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.015	.010			
	ICG	-.005	.003	-.217	.887	1.127
	ICSR	.064	.014	.582	.887	1.127
	Leverage	-.032	.012	-.311	.999	1.001

Sumber : Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF adalah sebagai berikut.

1. Variabel ICG memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,887 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,127 < 10$.

2. Variabel ICSR memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,887 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,127 < 10$.
3. Variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,999 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,001 < 10$.

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas (X) $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas (X).

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Suatu model dapat dikatakan bebas dari autokorelasi positif atau negatif apabila nilai DW lebih besar dari batas atas (*du*) dan kurang dari $4-du$. Adapun hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.504 ^a	.254	.199	.00670	1.857

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi memperlihatkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah sebesar 1,857. Untuk

menentukan ada atau tidaknya autokorelasi positif atau negatif pada model regresi dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$d_u < d < 4-d_u$$

Keterangan:

d_u : batas atas dari tabel *Durbin-Watson* pada $n = 46$ dan $k = 3$

d : besarnya nilai *Durbin-Watson*

maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$d_u < d < 4-d_u$$

$$1,667 < 1,857 < 2,332$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif .

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

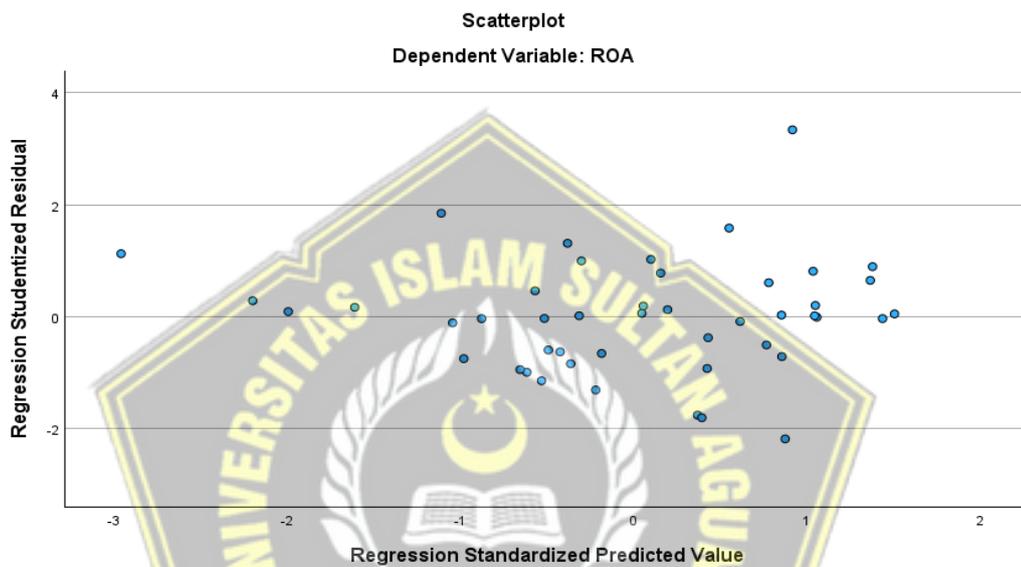
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual antar suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak dengan melihat grafik *scatterplot* dan dengan menggunakan metode uji glejser.

a. Grafik *Scatterplot*

Grafik *scatterplot* dihasilkan dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan *residual error* yaitu ZPRED. Apabila membentuk pola tertentu dan teratur seperti titik-titik pada sumbu Y, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya apabila tidak membentuk pola tertentu dan titik-titiknya

menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun grafik *scatterplot* dari hasil pengolahan data uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar tidak beraturan dan tidak membentuk suatu pola yang teratur serta titik-titik tersebut tersebar pada sumbu Y di atas angka 0 dan di bawah angka 0. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Glejser

Jika nilai signifikan antar variabel $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dengan uji glejser. Adapun hasil

pengolahan data dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.007		1.023	.312
	ICG	.000	.002	-.036	-.221	.826
	ICSR	.001	.010	.010	.064	.950
	Leverage	-.007	.009	-.118	-.767	.447

Sumber : Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel ICG memiliki nilai signifikansi sebesar $0,826 > 0,05$.
2. Variabel ICSR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,950 > 0,05$.
3. Variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,447 > 0,05$.

Dari hasil uji glejser tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Artinya, semua variabel independen yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.015	.010		-1.525	.135
	ICG	-.005	.003	-.217	-1.691	.038
	ICSR	.064	.014	.582	4.539	.001
	Leverage	-.032	.012	-.311	-2.577	.014

Sumber: Olah data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\text{Kinerja keuangan (ROA)} = -0,015 + -0,005 X_1 + 0,064 X_2 + -0,032 X_3 + e$$

Melalui kesamaan model regresi tersebut dapat diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,015 bernilai negatif artinya *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, dan *Leverage* diasumsikan nilainya sama dengan nol atau memiliki nilai tetap, dengan kinerja keuangan adalah sebesar -0,015.
2. Koefisien pada variabel *Islamic Corporate Governance (ICG)* bernilai negatif sebesar -0,005 artinya bahwa setiap perubahan ICG sebesar 1 akan memberikan perubahan terhadap penurunan ROA sebesar 0,005 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan atau tetap.
3. Koefisien pada variabel *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* bernilai positif sebesar 0,064 artinya bahwa setiap kenaikan ICSR

berpengaruh terhadap kenaikan ROA sebesar 0,064 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

4. Koefisien pada variabel *leverage* bernilai negatif sebesar -0,032 artinya bahwa setiap perubahan *leverage* sebesar 1 akan memberikan perubahan terhadap penurunan ROA sebesar 0,032 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan atau tetap.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian dalam hipotesis ini mencakup uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji F), dan uji parsial (uji t).

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan melihat nilai *Adjusted R Square* yang terletak diantara 0-1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Modal Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.344	.00747

Sumber: Olah data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,344 atau 34,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, dan *Leverage* dapat menjelaskan kinerja keuangan sebesar 34,4%, sedangkan

sisanya sebesar 65,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.4.2 Uji Kelayakan Model (Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kesesuaian model regresi. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan *Leverage* memiliki pengaruh signifikan secara simultan. Adapun hasil uji kelayakan model (uji statistik F) pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	8.882	.000 ^b
	Residual	.002	42	.000		
	Total	.004	45			

Sumber: Olah Data SPSS (2024?)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian f-hitung sebesar $8,882 > f\text{-tabel}$ sebesar 2,822 serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.2.4.3 Uji Parsial (Statistik T)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel dan

nilai signifikan t dengan *level of significant* (α), dengan $\alpha = 5\%$ (0,05). Adapun hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.015	.010		-1.525	.135
	ICG	-.005	.003	-.217	-1.691	.038
	ICSR	.064	.014	.582	4.539	.000
	Leverage	-.032	.012	-.311	-2.577	.014

Sumber: Olah data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil dari uji statistik t menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap kinerja keuangan secara parsial diperoleh nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $-1,691 < 2,018$ dan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ICG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**.
2. Hasil perhitungan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap kinerja keuangan secara parsial diperoleh t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $4,539 > 2,018$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Artinya, hasil penelitian mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ICSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**.

3. Hasil perhitungan *Leverage* terhadap kinerja keuangan secara parsial diperoleh t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $-2,577 < 2,018$ dan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**.

4.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

4.3.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil pengolahan data pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada uji statistik. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik ICG yang memperoleh nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $-1,691 < 2,018$, nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$, dan nilai koefisien beta sebesar $-0,005$. Maka dari itu H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ICG yang dihitung dari jumlah dewan pengawas syariah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan *sharia enterprise theory* yang menekankan pentingnya penerapan tanggung jawab tata kelola perusahaan secara

menyeluruh. Dalam penelitian ini, ICG diukur dengan jumlah anggota dewan pengawas syariah. Menurut *sharia enterprise theory*, dewan pengawas syariah memiliki peran penting dalam memastikan penerapan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dan memenuhi tanggung jawab kepada seluruh *stakeholder*. Dalam pelaporan, seluruh tata kelola perusahaan menempatkan Allah sebagai *stakeholder* tertinggi. Dewan pengawas syariah diharapkan dapat menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, serta memantau kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah yang berlaku.

ICG memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur dari jumlah anggota dewan pengawas syariah. Dewan pengawas syariah bertanggungjawab untuk mengawasi operasional perbankan dan memberi nasihat kepada direksi untuk memastikan kinerja keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Peran utama dewan pengawas syariah adalah menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah melalui pengawasan yang ketat (Jannah & Nisa, 2024). Adanya batasan tersebut membuat manajemen cukup terbatas menetapkan strateginya dan tidak bisa bersaing secara kompetitif dengan bank konvensional, sehingga membuat kinerja keuangan menjadi rendah.

Semakin baik pengawasan ICG mengakibatkan semakin selektifnya bank syariah dalam melakukan aktivitas operasionalnya. Maka dari itu, jika dilihat dari sisi profitabilitas sebagai ukuran kinerja keuangan, ICG yang ketat menurunkan profitabilitas akibat batasan aktivitas yang menghasilkan profit sesuai dengan prinsip syariah. Namun demikian, profitabilitas bukan menjadi tujuan semata-mata bank syariah sebagaimana prinsip syariah yang mengutamakan

kesejahteraan bagi alam. Baiknya ICG mengakibatkan kinerja keuangan bank syariah rendah, namun tidak menutup kemungkinan kinerja sosial dan kinerja yang lain yang diukur dengan aspek syariah akan lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Tjahyadi (2018) dan Wibisana & Saadati (2022) menyatakan bahwa ICG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda & NR (2020), Af'idah & Reni (2022), dan Bawono (2022) menyatakan bahwa ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4.3.2 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil pengolahan data pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik ICSR yang memperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $4,539 > 2,018$, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai koefisien beta sebesar 0,064. Maka dari itu H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pengungkapan ICSR yang dilakukan oleh perbankan syariah maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Penelitian ini sejalan dengan *sharia enterprise theory* yang menekankan bahwa semua kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan manifestasi dari kepatuhan kepada Allah, yang diungkapkan melalui laporan dan tindakan. Tujuan dari ICSR dalam konteks teori ini adalah untuk

mengatasi dan mengurangi masalah social di masyarakat. Urgensi ICSR dalam *sharia enterprise theory* adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban manusia terhadap Tuhan, dengan harapan manusia dapat kembali kepada Tuhannya dalam keadaan yang fitrah. Islam mengajarkan bahwa dalam setiap harta terdapat bagian untuk makhluk Allah yang lain. Dalam praktik perbankan syariah, hal ini dapat dimaknai sebagai aktivitas untuk ikut mendukung program-program kebaikan bagi manusia dan lingkungan ataupun ikut serta mencegah timbulnya kerusakan di muka bumi.

ICSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Jika perusahaan memiliki kinerja yang baik, investor akan merespon positif melalui fluktuasi harga saham yang meningkat dari waktu ke waktu (Bawono, 2022) . ICSR menjadi strategi bisnis yang dapat mendorong perilaku terkait dengan kinerja organisasi dalam menciptakan kinerja unggul yang berkelanjutan. Investasi pada ICSR merupakan suatu aset tidak berwujud yang akan meningkatkan keuntungan dan kinerja perusahaan di masa depan.

Pelaksanaan ICSR dapat membentuk hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholder* yang akan memberikan dampak positif dalam perkembangan perusahaan kedepannya. Aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan oleh bank syariah yang tercermin dari pelaksanaan ICSR dapat meningkatkan kepercayaan para stakeholder yang akhirnya dapat berimplikasi kepada peningkatan kinerja keuangan. ICSR juga akan mendorong respon pasar secara positif terhadap perusahaan yang menerapkan ICSR. Maka, perusahaan yang melakukan lebih banyak aktivitas ICSR, akan mendapatkan *feedback* yang baik pada kinerja

keuangan perusahaan. Dengan demikian, investasi pada aktivitas ICSR akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Wardani (2016), Husna (2020), dan Rahmawaty & Helmayunita (2021) yang menyatakan bahwa variabel ICSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda & NR (2020) dan Anggraini & Mariana (2023) menyatakan bahwa ICSR memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

4.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil pengolahan data pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik *leverage* yang memperoleh nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $-2,577 < 2,018$, nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$, dan nilai koefisien beta sebesar $-0,032$. Maka dari itu H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage* maka akan membuat profitabilitas yang dihasilkan perbankan semakin kecil.

Penelitian ini sejalan dengan *sharia enterprise theory* yang menjelaskan mengenai pertanggungjawaban perusahaan bukan hanya kepada para *stakeholder* namun juga kepada Allah SWT. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan perusahaan apabila dilikuidasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dari perspektif manajemen keuangan, rasio *leverage* menentukan seberapa besar risiko keuangan perusahaan. Semakin besar utang yang dimiliki maka semakin besar pula

pertanggungjawabannya kepada para *stakeholder* melalui kinerja keuangannya. Begitu juga akan semakin besar pertanggungjawaban kepada Allah SWT yang merupakan stakeholder tertinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia.

Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Semakin tinggi DAR, maka akan semakin besar tingkat ketergantungan terhadap pihak luar. Artinya pendanaan dengan utang yang semakin banyak akan menyulitkan perusahaan dalam menghadapi tantangan untuk mendapatkan pinjaman tambahan. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan dikhawatirkan tidak akan mampu menutupi utang dengan aset yang dimilikinya saat mengalami kerugian. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin besar risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) (Laseari et al., 2022). *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa banyak entitas dibiayai oleh modal pinjaman. Pengelolaan *leverage* yang kurang baik dapat memperkecil laba karena adanya beban bunga dari penggunaan utang yang menjadi tanggungan perusahaan. Beban bunga akan menjadi semakin tinggi apabila terdapat penggunaan utang di perusahaan tersebut. Tingginya beban bunga tentu akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan (Widhi & Suarmanayasa, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalia & Ardana (2020), Ernawati & Santoso (2021), dan Pradipta et al., (2022)

menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2021) dan Syafi'i & Haryono (2021) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* pada bank umum syariah periode 2018-2022. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2018-2022. Dengan kata lain hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dewan pengawas syariah yang terlalu ketat akan membuat kinerja keuangan pada perbankan akan menurun.
2. *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2018-2022. Dengan kata lain hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pengungkapan ICSR yang dilakukan oleh perbankan syariah maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perbankan.
3. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2018-2022. Dengan kata lain hipotesis ketiga

pada penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage* maka akan membuat profitabilitas yang dihasilkan perbankan semakin kecil.

5.2 Implikasi

Berdasarkan informasi yang telah dibahas, maka penelitian ini telah sampai pada kesimpulan jika penelitian ini memberikan beberapa manfaat. Beberapa implikasi yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan serta bahan pertimbangan pengambilan keputusan atau evaluasi bagi perbankan syariah terutama yang berkaitan dengan indikator yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah, sehingga perbankan syariah dapat menjalankan fungsi bank dengan baik serta meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi pengertian bahwa perusahaan harus bisa memaksimalkan, mengelola, dan memanfaatkan asetnya dengan baik, baik itu berupa aset berwujud maupun tidak berwujud.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor mengenai kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah secara tepat dan menguntungkan di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana dalam memahami, menilai, maupun

menerima strategi yang dipakai manajemen perusahaan untuk mengoperasikan perusahaan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan masyarakat dalam menentukan pilihan investasi, menambah wawasan masyarakat tentang kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan sebagai ilmu pengetahuan baru bagi pengguna maupun non pengguna layanan perbankan syariah tentang konsep dan tujuan dari perbankan syariah, sehingga masyarakat dapat memahami tujuan dan esensi utama dari perbankan syariah itu sendiri.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari terdapat keterbatasan yang mempengaruhi penelitian yang diharapkan dapat dikembangkan maupun diperbaiki dalam penelitian berikutnya. Beberapa keterbatasan yang disadari oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Sampel dalam riset ini hanya mencakup 16 sampel perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2018-2022, dengan jumlah data akhir yang diolah pada penelitian ini sebanyak 46, sehingga memiliki kemungkinan keterbatasan dalam generalisasi.
2. Pada penelitian ini hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,344 atau 34,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan *Leverage* dapat menjelaskan kinerja keuangan

sebesar 34,4%, sedangkan sisanya sebesar 65,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Dalam penelitian ini terdapat beberapa data yang terlalu ekstrim, sehingga mengurangi jumlah data pada penelitian.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, adapun beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk bahan penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, tidak terbatas pada Bank Umum Syariah (BUS) akan tetapi dapat menambahkan Unit Usaha Syariah (UUS) atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian sehingga sampel yang diperoleh menjadi lebih banyak dan mampu mewakili populasi secara lebih general.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan serta memperluas variabel independen yang dimungkinkan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah. Sebagaimana dari hasil R^2 bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan *Leverage* hanya mempengaruhi sebanyak 34,4% maka sisanya dapat dilengkapi dengan variabel lainnya yang memungkinkan untuk menguatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Sebagai rujukan beberapa variabel lainnya

yaitu variabel struktur modal yang merujuk pada penelitian Kristianti (2018), inovasi produk dan layanan oleh Marietza & Simbolon (2021).



DAFTAR PUSTAKA

- ACCA. (2003). *Environmental Reporting Guidelines for Malaysian Companies*.
- Af'idah, P. A. I., & Reni, D. (2022). Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2017-2021. *Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 12(2), 2022.
- Ananda, C. Z., & NR, E. (2020). Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2065–2082.
- Anggraini, D., & Mariana. (2023). Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, dan *Intellectual Capital (IC)* terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 11(2), 118–127.
- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, dan Kinerja keuangan: Studi pada Bank Syariah di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 38–46.
- Astuti, N. T., & Suharni, S. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Islamic Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmu-Ilmu Akuntansi*, 1(1), 15–22.
- Bawono, M. S. (2022). Peran *Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Reputasi Perusahaan Serta Kinerja Keuangan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 5468–5481.
- Baydoun, N., & Willet, R. (2000). *Islamic Corporate Reports*. *ABACUS*, 36(1), 71–90.
- Bursa Malaysia. (2007). *The Islamic Capital Market*. Bursa Malaysia.
- Candra, S., & Yulianto, A. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah (Two Stage SFA). *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–9.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Dewi, G. K., Yani, I. F., Yohana, Kalbuana, N., & Tho'in, M. (2021). Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1740–1751.
- Endraswati, H. (2018). Konsep Awal *Islamic Corporate Governance*: Peluang Penelitian Yang Akan Datang. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 89–108.

- Ernawati, & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 231–246.
- Fajriah, Y., & Jumady, E. (2021). Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 233–248.
- Ghozali, I. (2021). *Buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1(2), 128–146.
- Husna, H. N. (2020). *Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan*. 588–608.
- Hutapea, H. D., & Malau, E. M. (2018). Pengaruh Praktek Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 2(2), 278–291.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*.
- Jan, A. A., Lai, F. W., & Tahir, M. (2021). Developing an Islamic Corporate Governance Framework to Examine Sustainability Performance in Islamic Banks and Financial Institutions. *Journal of Cleaner Production*, 315, 1–14.
- Jannah, S. N., & Nisa, F. L. (2024). Peranan Dewan Pengawas Syariah terhadap Syariah Compliance Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(5), 62–67.
- Kasih, M. C., & Dewi, V. S. (2021). Does Financial Performance Moderate Islamic Corporate Governance and Islamic Social Reporting? *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1561–1572.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada .
- Kristianti, I. P. (2018). *Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* . 2(1), 56–68.
- Laseari, I., Marliyah, & Sugianto. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Non Performing Financing dan Capital Adeqacy Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di indonesia . *El-Buhuth* , 5(1), 43–54.
- Lestary, S. (2020). Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam* , 1(2), 123–142.
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). Social Reporting by Islamic Banks . *ABACUS*, 42(2), 266–289.

- Marietza, F., & Simbolon, N. K. (2021). Pengaruh Inovasi Produk Dan Sosial Media terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 283–298.
- Mashuri, & Nurjanah, D. (2020). Analisis SWOT sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi Pada PT Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru. 1, 97–112.
- Nugrahanti, P., Tanuatmodjo, H., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Journal of Business Management Education* |, 3(3), 136–144.
- Nurmalia, G., & Ardana, Y. (2020a). Analisis Pelaporan Zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah dan Leverage dalam Mengungkapkan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 113–122.
- Nurmalia, G., & Ardana, Y. (2020b). Analisis Pelaporan Zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah dan Leverage dalam Mengungkapkan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 113–122.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia . *Research Journal of International Studies* , 12, 4–20.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Perbankan Syariah*.
- Ousama, A. A., & Fatima. (2006). *The Determinants of Voluntary Disclosure in The Annual Reports by Shariah-Approved Companies Listed on Bursa Malaysia*. Ousama, A.A. and Fatima, A.H., 2006, “The determinants of voluntary disclosure in the annual reports by Shariah-Approved companies listed on Bursa Malaysia”, Paper presented at IIUM International Accounting Conference 3 .
- Pradipta, P. H. I., Pratama, O. Y., Khairunnisa, A., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan serta Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1517–1528.
- Pramiana, O., & Anisah, N. (2018). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory. 13(2), 169–182.
- Rahmawati, I. D., & Tjahyadi, B. (2018). Analysis of ICG and The Size of Companies to Islamic Banking Financial Performance . 125, 311–315.
- Rahmawaty, A. S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Sharia Governance terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* , 3(4), 876–892.

- Riziqiyah, M. F., & Pramuka, B. A. (2021). *Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. 21, 9–18.
- Rozak, T. S., Hardiyanto, A. T., & Fadillah, H. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*. V(1), 193–203.
- Saputri, O. B. (2021). Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020. *FORUM EKONOMI*, 23(1), 133–144. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMMEKONOMI>
- Sidik, I., & Reskino. (2016). Pengaruh Zakat dan ICSR terhadap Reputasi dan Kinerja. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–21.
- Sugiyono. (2021). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke-3). Alfabeta.
- Sulaiman, M. (2005). *Islamic Corporate Reporting: Between the Desirable and the Desired*. Research Centre, IIUM Publication .
- Sutapa, & Hanafi, R. (2019). Dampak Islamic Corporate Governance , Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 155–165.
- Syafi'i, I., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Inflasi terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 17–26.
- Syurmita, & Fircarina, M. J. (2020). Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility dan Penerapan Good Governance Bisnis Syariah terhadap Reputasi dan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 87–97.
- Trisasma, R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 2(1), 81–91.
- Triyuwono, I. (2015). *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, dan Teori* (Edisi Kedua). PT Raja Grafindo Persada.
- Umam, M. F. S., & Ginanjar, Y. (2020). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(1), 72–80.
- Umiyati, Maisyarah, L., & Kamal, M. (2020). Islamic Corporate Governance and Sharia Compliance on Financial Performance Sharia Bank in Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* , 33(50), 33–50.

- Wardiwiyono, S., & Jayanti, A. F. (2021). Peran Islamic Corporate Social Responsibility dalam Memoderasi Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* , 9(1), 73–89.
- Wiariningsih, O., Junaedi, A. T., & Panjaitan, H. P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. *Procuratio*, 7(1), 18–29.
- Wibisana, D. E., & Saadati, N. (2022). Analisis Islamic Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Pendekatan Moderated Regression Analysis. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(1), 31–43.
- Widhi, N. N., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* , 11(2), 267–275.
- Yusuf, M. Y. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori dan Praktik* (1st ed.). Kencana .
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 28(1), 28–38.

